

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, STRUKTUR MODAL DAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property / Real Estate* Yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018 - 2022)**

Muhamad Rizal Fauzy¹, Yenni Cahyani²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: rizalpatiwara21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property / Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun (2018-2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel yang terpilih 12 perusahaan dengan data 5 tahun. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model estimasi yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji linear berganda. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis dengan menggunakan aplikasi EViews 12. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa, Intensitas Modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Struktur Modal dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak..

Kata Kunci: Intensitas Modal, Struktur Modal, Komisaris Independen, Agresivitas Pajak.

Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Intensity, Capital Structure and Independent Commissioner on tax aggressiveness. This type of research is quantitative using secondary data. The data used in this research is financial report data. The population in this study are Property / Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in (2018-2022). The sampling technique used purposive sampling so that the sample selected was 12 companies with 5 years of data. The test used in this study is a descriptive statistical test, the selection of the estimation model used is the classical assumption test and multiple linear tests. To answer the research problem, data were analyzed using the EViews 12 application. Based on the results of this study, it was found that Capital Intensity affects tax aggressiveness, Capital Structure and Independent Commissioners do not affect Tax Aggressiveness.

Keywords: Capital Intensity, Capital Structure, Independent Commissioner, Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Definisi pajak berdasarkan UU No 16 Tahun 2009 yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak yang dibayarkan rakyat akan masuk dalam pos pendapatan negara dari sektor pajak. Penggunaannya untuk membiayai belanja pemerintah pusat maupun daerah demi kesejahteraan masyarakat yang akan digunakan untuk kepentingan umum, seperti membangun fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan dan pendidikan, dan kegiatan produktif lain.

Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak inibukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) atau dengan berbagai macam kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya. Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan tax planning atau dengan agresivitas pajak.

Tindakan agresif pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion (Sari dan Martani, 2010). Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan manajerial yang menginginkan meminimalkan biaya pajak perusahaan dilakukan melalui tindakan agresif pajak yang semakin marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Namun demikian, tindakan agresif pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Terdapat fenomena mengenai kasus penghindaran pajak pada *subsector property* dan *real estate* di Indonesia. Potensi penerimaan pajak dari *subsector property* dan *real estate* berasal dari Pajak Penghasilan (PPH) Final Pasal 4 ayat 2 yaitu penghasilan yang diterima penjual (developer, pengembang), karena melakukan transaksi jual beli tanah/bangunan sebesar 2.5% dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas transaksi barang kena pajak berupa tanah/bangunan yang bukan kategori rumah sangat sederhana sebesar 11%. Ditjen Pajak menemukan adanya *potential loss* penerimaan pajak akibat tidak dilaporkan transaksi sebenarnya jual- beli tanah/bangunan termasuk *property*, *real estate* dan apartemen. Hal ini terjadi karena pajak yang dibayarkan menggunakan transaksi berbasis Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bukan berbasis transaksi sebenarnya atau ril (www.Finance.detik.com).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property / Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), Hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexu of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Pemerintah bisa disebut sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agen*. Pemerintah memaksimalkan pendapatan pada sektor pajak dengan bertindak memerintahkan perusahaan

untuk membayar pajak. Sedangkan perusahaan sebagai agen berusaha meminimalisir beban pajak perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak.

Teori Stakeholder

Menurut Andhari dan Sukartha (2017) “Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat kepada seluruh pihak pemangku kepentingan”.

Menurut Fionasari, dkk. (2017) menyatakan bahwa sukses dan tidaknya suatu perusahaan bergantung pada keseimbangan kepentingan stakeholders atau stakeholders. Jika ini tercapai, akan memperoleh perlindungan, menikmati market segmen, penjualan dan keuntungan. Perspektif teoritis ini yang harus diperhatikan oleh entitas perusahaan yaitu masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan penjelasan teori di atas, Komisaris independen adalah bagian dari stakeholders yang bisa mendapatkan manfaat berupa laba dari perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak .

Agresivitas Pajak

Definisi tindakan agresivitas pajak menurut Frank et.al. (2009) adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2013) mendefinisikan agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam grey area.

Keuntungan dan kerugian dari tindakan agresivitas pajak ini membuat manajer sebagai pembuat keputusan perusahaan harus memperhitungkan tindakan yang diambilnya. Bila keputusan yang diambil oleh manajer menyebabkan kerugian, maka dapat menyebabkan konflik antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajer. Semakin buruk konflik antara kedua pihak ini membawa dampak buruk terhadap perusahaan, konflik ini dikenal dengan nama agency problem (Hidayanti, 2013).

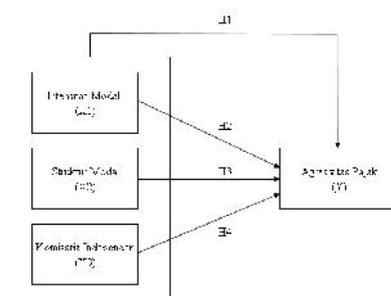
Intensitas Modal

Menurut (Noviari, 2017), Intensitas Modal adalah sebuah keputusan keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan. Capital intensity atau intensitas modal memperlihatkan kita seberapa besar perusahaan melakukan investasi asset perusahaan dalam bentuk asset tetap dan persediaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010: 282)

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Sukartha & Andhari, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Dieva (2018) dengan menggunakan data panel terhadap perusahaan bank swasta nasional. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan bank swasta nasional yang tercerminkan oleh rasio-rasio leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak .

Fama & Jensen (1983) dalam Wulandari (2005) menyatakan kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dimana dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat. Manajemen kerap kali bersifat oportunistik dimana mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih agar meningkatkan bonus. Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajer. Salah satu cara meningkatkan laba bersih adalah dengan menekan biaya-biaya termasuk pajak. Sehingga dapat mendorong manajer menjadi agresif terhadap pajak. Diharapkan semakin besar proporsi komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah agresivitas pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Ha₁: Intensitas Modal, Struktur Modal Dan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

2. Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity ratio sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) dalam penelitian Ardyansah (2014), menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya.

Penelitian yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena ketika intensitas modal meningkat maka perusahaan akan lebih agresif terhadap perusahaan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Putri (2020). Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Intensitas Modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Struktur Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan financial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah. Penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak penelitian yang dilakukan oleh junaidi,dkk (2012). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha₃: Struktur Modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Struktur Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen adalah seseorang yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan saham pengendali, dewan direksi dan dewan komisaris (Diantari dan Ulupui, 2016). Dalam teori agensi menyatakan bahwa semakin banyaknya komisaris independen didalam suatu manajemen perusahaan maka semakin baik dalam hal pengawasan tindakan yang dilakukan oleh direktur eksekutif dan direksi. Adanya komisaris independen maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan didalam kebijakan perusahaan. Keberadaan komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja dewan komisaris dan direksi dalam melakukan kegiatan tata kelola operasional perusahaan. Penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena dengan adanya komisaris independen yang banyak maka semakin kecil tindakan agresivitas pajak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha₄: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Operasional Variable

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu intensitas modal, struktur modal dan komisaris independen sebagai variabel independen (X) dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen (Y).

1. Agresivitas Pajak (Y)

a. Agresivitas Pajak

Variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan upaya wajib pajak untuk menghindari pajak baik legal maupun illegal. Rasio effective tax rate (ETR) digunakan sebagai alat ukur agresivitas pajak. effective tax rate (ETR) digunakan sebagai metode untuk menghitung agresivitas pajak karena dapat menggambarkan tarif bagi wajib pajak dan dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan. Semakin besar nilai ETR semakin rendah tindakan agresif suatu perusahaan, Rasio effective tax rate (ETR) merupakan perhitungan antara beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Holiawati, Mahlia dkk. 2020).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Intensitas Modal (X₁)

Intensitas merupakan kegiatan investasi oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi berupa aktiva tetap. Ini mencerminkan seberapa banyak modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Jumlah aset yang dimiliki

perusahaan yang tinggi akan memotivasi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Mengikuti penelitian Widya (2020) dengan rumus:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. Struktur Modal (X_2)

Struktur modal sendiri berupa probabilitas atas seluruh hutang yang bersifat jangka pendek, jumlah hutang jangka panjang, Saham preferen serta saham biasa. Untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan *debt equity ratio* (DER). DER merupakan indikator yang digunakan membandingkan total hutang dengan total modal. Brigham dan Houston (2009) mencatat bahwa DER dapat dihitung dengan formula :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Komisaris Independen (X_3)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta beban dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (Alijoyo dan Zaini, 2004 : 170). Komisaris Independen dapat di hitung dengan rumus (Putri, 2014) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property/real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 12 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan *property / real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan *property / real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI dalam Bahasa Indonesia dan dengan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan *property / real estate* yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya di BEI per 31 Desember tahun 2018 – 2022.
4. Perusahaan *property / real estate* yang secara berturut-turut menghasilkan laba dari tahun 2018 – 2022.

. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi Perusahaan <i>property/real estate</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022.	50

2.	Perusahaan <i>property / real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI dalam Bahasa Indonesia dan dengan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya tahun 2018 - 2022.	0
3.	Perusahaan <i>property / real estate</i> yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya di BEI per 31 Desember tahun 2018 - 2022.	-13
4.	Perusahaan <i>property / real estate</i> yang secara berturut-turut menghasilkan laba dari tahun 2018 - 2022.	-25
5.	Jumlah perusahaan sampel	12
6.	Tahun pengamatan (2018 - 2022)	5
7.	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	60

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hanya sekitar 12 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Table 2. Statistik Deskripsi

	CI	DER	KI	ETR
Mean	0.57417	0.56950	0.39317	0.03777
Median	0.55500	0.50000	0.40000	0.01000
Maximum	0.88000	1.24000	0.50000	0.30000
Minimum	0.29000	0.04000	0.25000	0.00010
Std. Dev.	0.14554	0.30467	0.07494	0.06334

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai minimum dari variable agresivitas pajak 0.00010, nilai maksimum dari variable agresivitas pajak sebanyak 0.3000, nilai rata-rata (mean) dari variable agresivitas pajak sebanyak 0.03777, dan standar deviasi sebanyak 0.06334. Artinya Data memiliki variasi yang signifikan dan menyebar lebih luas dari nilai rata-rata. Sementara itu nilai minimum dari variable intensitas modal 0.29000, nilai maksimum dari variable intensitas modal sebanyak 0.88000, nilai rata-rata (mean) dari variable intensitas modal sebanyak 0.57417, dan standar deviasi sebanyak 0.14554. Artinya Data memiliki variasi yang signifikan dan menyebar lebih luas dari nilai rata-rata. Sedangkan untuk struktur modal nilai minimum dari variable struktur modal 0.04000, nilai maksimum dari variable struktur modal sebanyak 1.24000, nilai rata-rata (mean) dari variable struktur modal sebanyak 0.56950, dan standar deviasi sebanyak 0.30467. Artinya Data memiliki variasi yang lebih sedikit dan cenderung mendekati nilai rata-rata. Dan nilai minimum dari variable komisaris independen 0.25000, nilai maksimum dari variable komisaris independen sebanyak 0.50000, nilai rata-rata (mean) dari variable komisaris independen sebanyak 0.39317, dan standar deviasi sebanyak 0.07494. Artinya Data memiliki variasi yang lebih sedikit dan cenderung mendekati nilai rata-rata.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews 12 dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.838124	Mean dependent var	0.076267
Adjusted R-squared	0.787762	S.D. dependent var	0.069835
S.E. of regression	0.038315	Sum squared resid	0.066061
F-statistic	16.64217	Durbin-Watson stat	2.777062
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,787762. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent terhadap variable dependen sebesar 78.7% dan sisanya 21.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian in.

Tabel 4. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.838124	Mean dependent var	0.076267
Adjusted R-squared	0.787762	S.D. dependent var	0.069835
S.E. of regression	0.038315	Sum squared resid	0.066061
F-statistic	16.64217	Durbin-Watson stat	2.777062
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4 hasil tabel uji F yang dapat dilihat melalui tabel regresi data panel diketahui nilai hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 16.6427 dengan df1 (K-1) $(5 - 1) = 4$ dan df2 (N-K) $(60 - 5) = 55$, , maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,540. Jadi, F hitung > F tabel yaitu $(16.6427 > 2,540)$ dan Prob (F-statistic) sebesar $(0.000000 < 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu: Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisararis Independen, berpengaruh secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026481	0.020130	-1.315537	0.1950
X1	0.091590	0.025865	3.541025	0.0009
X2	0.004524	0.011515	0.392839	0.6963
X3	0.023105	0.018204	1.269207	0.2109

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa Nilai Prob. X1 sebesar 0,0009 yaitu lebih kecil dari 0,05, sedangkan Nilai Prob. X2 sebesar 0,6963 yaitu lebih besar dari 0,05. Dan Nilai Prob. X3 sebesar 0,2109 yaitu lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen, terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 diterima, yang artinya Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan Sektor Property / Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istanto, dkk 2017), yang menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel x1 yaitu Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai t hitung sebesar 3.541025 dengan tingkat signifikansi 0.0009. Jika di dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.000298 berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($3.541025 > 2.000298$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0009 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. yang artinya Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan Properti / Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2012. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh (Trisnadewi dan Rini, 2020), yang menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel x2 yaitu Struktur Modal dengan nilai t hitung sebesar 0.392839 dan tingkat signifikansi sebesar 0.6963. Jika di dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.00030. berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.392839 < 2.000298$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.6963 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. yang artinya Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan Property / Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Purwanto, 2018) yang menunjukkan bahwa Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel x3 yaitu Komisaris Independen dengan nilai t hitung sebesar 1.269207 dan tingkat signifikansi sebesar 0.2109. Jika di dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2.000298. berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.269207 < 2.000298$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.2109 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. yang artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan Property / Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simorangkir, dkk 2018) yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan tentang pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak yang dilakukan pada perusahaan property / real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 - 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Modal, Struktur Modal dan Komisaris Independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan Property / Real Estate yang terdaftar pada periode 2018 - 2022 sebanyak 15 perusahaan oleh karena itu dinilai kurang representatif untuk menjelaskan keterkaitan dari variabel.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2018 - 2022.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas Intensitas Modal, Struktur Modal Dan Komisaris Independen yang mempengaruhi Agresivitas Pajak.

Saran

Karena adanya keterbatasan dari penelitian ini maka berikut ini beberapa saran untuk penelitian yang selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 5 (lima) tahun diharapkan peneliti selanjutnya menambah periode penelitian sehingga mungkin hasil kesimpulan tersebut lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak.
3. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufik Hidayat dan Eta Febrina Fitria (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Intensity*, *Inventory*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, STIE PGRI Dewantara Jombang, 2549-6018
- Anisya Widya, Eka Yulianti, Masita Oktapiani, Miftahul Jannah dan Eka Rima Prasetya (2020). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Cahyaning Tiyas Utami dan Afrizal Tahar (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 2(1).
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205-1219.
- Hidayat. A. T., & Fitria. E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi STIE PGRI Dewantara Jombang*, 13(2), 157-168.
- Indradi. D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Intensitas modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 1(1), 147-167.
- Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 2656-4955.
- Maulidah. H. A., & Prastiwi. D. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 8(1).
- Putra, R. D., & Suryani. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Universitas Telkom*, 5(3), 3491-3499.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tiaras. I., & Wijaya. H (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, 19(1), 380-397.

Yanti Nova Lita Simorangkir, Bambang Subroto, Wuryan Andayani (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 225-239.

Zara Tania Rahmadi dan Eni Suharti (2018). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.